**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN BANK INDONESIA NO. 13/1/PBI/2011 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Zainal Heripin1, Poppy Indriani2, Andrian Noviardy3**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

zainalheripin@gmail.com1,poppy.indriani@binadarma.ac.id2, andrian.noviardy@binadarma.ac.id3

***Abstract***

*The purpose of this research is to evaluate the impact of tje rules at Bank Indonesia which consist of credit risk, market risk, liquidity risk, good corporate governance, earning and capital toward the value of company. This research use purposive sampling method in choosing sample and obtained 23 companies which become the object of research in a year. Data analysis technique which use is a double linier regression. Variable of NPL and NIM have a significant impact toward value of company, meanwhile PDN, LDR, KMI, KKI, KTA, CAR don't have any significant positive impact toward value of company.*

***Keywords****: NPL, PDN, LDR, KMI, KKI, KTA, NIM, CAR and price book value*

1. **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan sektor perbankan merupakan institusi masyarakat yang diharapkan mampu melancarkan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan pada fenomena tahun 1998, ketika perbankan Indonesia mengalami masa-masa kritis, sejumlah bank umum bermasalah, maka stabilitas sektor-sektor riilpun ikut terpuruk. Sejumlah perusahaan besar dalam negeri mengalami kebangkrutan dan yang masih mampu survive-pun sulit melakukan pengembangan usaha akibat menipisnya cadangan dana untuk investasi dari perbankan.

Krisis keuangan global yang terjadi memberi pelajaran bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memajukan perekonomian Negara, karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Khaerunnisa Said (2012 dalam utami, 2015) menyatakan Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Kemudian dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Menurut Juwenda, 2014 perbankan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah sangat memperhatikan nilai perusahaan. Kegagalan bank dalam menjaga nilai perusahaannya akan menyebabkan kepercayaan dari nasabah beserta lembaga-lembaga yang menyimpan dana atau menginvestasikan modalnya di Bank berkurang, sehingga dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan pun berkurang. Hal ini menyebabkan bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kesehatan bank dengan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/*RBRR) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan formulasi atau matriks penilaian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

1. **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
2. *Nilai Perusahaan*

Menurut Salvatore (2005 dalam Haerani 2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan *(value of the firm).*

Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Resiko (*Risk-based Bank Rating/*RBRR) baik secara individual namun secara konsolidasi yang berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham.

1. *Risk profil*

Resiko kredit, menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah resiko kredit akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan *(counterparty),* penerbit *(issuer),* atau kinerja peminjam dana *(borrower).* Resiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Pihak debitur tidak selamannya dapat mengembalikan uangnya kepada bank, misalnya saja jika debitur tersebut mengalami kerugian.

Resiko pasar, menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 resiko pasar adalah pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option.*

Resiko likiditas, menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

* 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Penelitian mengenai *corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan shareholders. Ada beberapa mekanisme *corporate governance* yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

Komisaris Independen adalah orang yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan pengurusan perseroan (Sutedi, 2015:130). Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris oleh undang-undang dan anggaran dasar perseroan memberikan kewenangan tertentu. Kewenangan ini, antara lain memasuki kantor perseroan, mendapatkan laporan direksi dan memeriksa dokumen perseroan, menyetujui atau tidak menyetujui suatu tindakan tertentu dari direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, serta memberhentikan sementara direksi dan mengurus perseroan dalam hal perseroan tidak memiliki direksi (Sutedi, 2015:130).

Komite Audit, Sutedi 2015 menyatakan Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk melakukan hal-hal berikut seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit (SPI) ataupun eksternal audit, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Kepemilikan Institusional, Hardiningsih 2010 menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam dan luar negeri. Dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

1. *Earning*

Menurut Munawir (2010 dalam Arisanti, 2014) *earning* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.

1. *Capital*

Menurut Fahmi (2013 dalam Sadiah, 2015) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang *(long-tern liabilities)* dan modal sendiri *(shareholders’ equity)* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan oleh perusahaan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

1. *Variabel penelitian*

Variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Nilai perusahaan, dalam penelitian ini diproksikan untuk mengukur nilai perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV). Menurut Murhadi (2013:66) PBV adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah NPL. PDN, LDR, KMI, KKI, KTA, NIM, DAN CAR.

1. *Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis*

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan, yaitu Juwenda (2014) meneliti mengenai hal yang sama dalam penelitian ini tentang peraturan BI terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa rentabiltas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Haerani (2015) dalam penelitiannya mengenai tingkat kesehatan perbankan menunjukkan bahwa rentabilitas sama dengan hasil penelitian Juwenda (2014) terdapatterdapat pengaruh signifikan terhadap *price book value* namun dalam penelitian Haerani menunjukan variabel lainnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value* yaitu variabel CAR.

1. **METODE PENELITIAN**
2. *Jenis Penelitian*

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut sugiono 2010, analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. *Operasional Variabel*

Adapun variabel dalam penelitian ini dari variabel independen resiko profil dengan kerugian akibat kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya dengan proksi NPL, resiko pasar pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* dengan proksi PDN, resiko likuiditas akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank dengan proksi LDR, untuk komisaris independen dan komite audit menggunakan skala nominal berbeda dengan kepemilikan konstitutional presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri dengan skala jumlah saham yang dimiliki perbandingan dengan saham yang beredar, *earning* kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang diproksikan dengan skala ukur NIM, *capital* merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dengan modal yang cukup yang menggunakan proksi CAR.

1. *Teknik Analisis Data*

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai keseluruhan datasampel penelitian, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas data menggunakan normalitas propability plot. Yang menunjukan hasil penelitian ini bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa data menunjukan pola distribusi normal.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. *Hasil Penelitian*

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sebanyak 23 perusahaan perbankanyang *listing* di Bursa Efek Indonesia hinggga tanggal 31 Desember 2014. Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
|  **Descriptive Statistics** |
|  |  N |  Minimum |  Maximum |  Mean |  Std. Deviation |
|  NPL | 23 | .31 | 5.88 | 2.5500 | 1.47049 |
|  PDN | 23 | .18 | 5.58 | 1.9222 | 1.52746  |
|  LDR | 23 | 58.13 | 108.61 | 84.7843 | 10.13097 |
|  KMI | 23 | 2.0 | 5.0 | 3.087 | .9960 |
|  KKKI | 23 | 14.29 | 99.90 | 57.7183 | 22.71139 |
|  KTA | 23 | 2.0 | 6.0 | 3.652 | 1.1123 |
|  RB | 23 | 2.4 | 9.65 | 5.4287 | 2.12470 |
|  CP | 23 | 10.50 | 26.66 | 17.3335 | 3.54266 |
|  PBV | 23 | .64 | 4.33 | 1.6122 | .90398 |
|  Valid N (listwise) | 23 |  |  |  |  |

Sumber: hasil output spss

Berdasarkan table 4.2 *descriptive statistics* penelitian, terlihat bahwa dari 23 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, variabel NPL mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2,5500 dengan standar deviasi sebesar 1,47049 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari nilai rata-rata NPL. Pada nilai minimum sebesar 0,31 dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 5,88 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Tabel 4.4

Uji Normalitas



Sumber: hasil output spss

Uji normalitas data menggunakan normalitas propability plot. Yang menunjukan hasil penelitian ini bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa data menunjukan pola distribusi normal.

*4.2 Pembahasan*

Tabel 4.5

*Regresi parcial*

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.112 | 2.063 |  | .539 | .598 |
| NPL | -.256 | .142 | -.416 | -1.807 | .092 |
| PDN | .152 | .147 | .256 | 1.031 | .320 |
| LDR | -.022 | .022 | -.242 | -.990 | .339 |
| KMI | .253 | .189 | .279 | 1.335 | .203 |
| KKI | .007 | .008 | .187 | .964 | .351 |
| KKKTA | .044 | .158 | .054 | .278 | .785 |
| NIM | .166 | .090 | .391 | 1.849 | .086 |
| CAR | .024 | .054 | .094 | .445 | .663 |
| 1. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil output spss |

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa resiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,092 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 (α = 10%). Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Haerani dan Karnawati (2015) yang menyatakan bahwa resiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin sedikit resiko kredit yang dimiliki oleh bank maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa bank dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menganalisa suatu nilai perusahaan sebelum berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa resiko pasar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,320 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 (α = 5% dan 10%). Resiko pasar adalah pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option.* Menurut Prasidha (2015), Berdasarkan surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP, indikator yang digunakan untuk mengukur resiko pasar yaitu Posisi Devisa Neto (PDN). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin beresiko suatu bank karena tidak bisa menjaga pengelolaan manajemen valuta asing dengan memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Dengan kondisi yang sedemikian rupa tentunya prediksi kondisi bermasalah bank juga akan meningkat pula.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa resiko likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,339 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 (α = 5% dan 10%). Resiko Likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Resiko ini disebut juga resiko likuiditas pendanaan *(funding liquidity risk).* Resiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar *(market disruption)* yang parah. Risiko ini disebut sebagai resiko likuiditas pasar *(market liquidity risk).* Resiko Likuiditas menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Almilia dan Herdiningtyas (dalam Prasidha, 2015) LDR merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi masing-masing dari indikator komisaris independen, kepemilikan institutional dan komite audit adalah 0,203 0,351 dan 0,785 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 (α = 5% dan 10%). Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Haerani dan karnawati (2015), yang menyatakan bahwa GCG tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Haerani, hal ini dikarenakan GCG merupakan alat untuk menyelaraskan antara kepentingan principal dengan agen sehingga bias sejalan dengan tujuan yang sama yaitu mencapai laba dan berkesinambungan yang dilihat oleh calon investor dan investor yaitu factor lain seperti kepercayaan dari masyarakat terhadap bank tersebut dan juga profitabilitasnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,086 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan 0,1 (α = 5% dan 10%). Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian Haerani dan Karnawati (2015) yang menyatakan bahwa *earning* (NIM) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Munawir (2010 dalam Arisanti, 2014) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Rentabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kalau kemampuan perusahaan menghasilka labanya tinggi maka nilai perusahaannya menjadi tinggi.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital* (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,663 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 (α = 5% dan 10%). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan penelitian Haerani dan Karnawati (2015) yang menyatakan bahwa *capital* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu dengan ketentuan BI yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Jadi permodalan pada perusahaan perbankan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memang perhitungan minimum bank itu sudah ditentukan oleh peraturan sehingga nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh permodalan.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Variabel NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. PDN, LDR, komisaris independen, komite audit, Kepemilikan institusional, NIM, DAN CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukan bahwa kegiatan kredit di bank sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena jika bank tidak mampu meminimalkan resiko kredit maka akan menurunkan nilai perusahaan dan kemampuan bank menghasilkan laba juga memiliki peran untuk nilai perusahaan karena semakin tinggi bank meninkatkan penghasilkan maka menunjukan nilai perusahaan yang tinggi.

**REFERENSI**

*Bank Sentral Republik Indonesia*. Dipetik November 3, 2015, dari www.bi.go.id

 . 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Bank Indonesia.

 . 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Kodifikasi peraturan Bank Indonesia.* Jakarta: Bank Indonesia.

 . 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Bank Indonesia.

 . 1998. *Undang-Undang Perbankan N0. 10 tentang Pengertian Perbankan.* Jakarta: Bank Indonesia.

Arisanti, Rizqi. 2014. *Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi KPRI PALEMBANG periode 2010-2012.* Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.

*Bursa Efek Indonesia*. Dipetik November 3, 2015, dari www.idx.co.id

Haerani, Rini. 2015. *Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.

Juwenda, I KT Galih Mitra. 2014. *Analisi Peerapan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Mataram. Mataram.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta.

Supriyono, Maryanto. 2010. *Buku Pintar Perbankan dilengkapi dengan studi kasus dan kamus istilah perbankan.* Bandung: Penerbit Andi.

Sutedi, Andrian.2015. *Hukum Perseroan Terbatas*. Raih Asa Sukses. Jakarta.

Utami, Santi Budi. 2015. *Perbandingan* *Analisis Camels dan RGEC Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT.BANK NEGARA INDONESIA, TBK Tahun 2012-203)*. Universitas Negeri. Yogyakarta.